

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres merupakan respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap tuntutan dan beban yang dialami seseorang (Hawari, 2016). Stres dapat mengakibatkan gangguan fisik, gangguan perilaku, dan gangguan jiwa. Stres dapat terjadi pada pasien kanker menimbulkan respon emosi seperti penolakan, kecemasan dan depresi (Syarif, 2012) Stres secara fisik mengakibatkan ketidak seimbangan hormon adrenalin, epinefrin, dan nor epinefrin, sehingga mengakibatkan gangguan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis dan keseimbangan energi tubuh (Desmaniarti, 2014). Ketidak seimbangan tersebut dapat dirasakan dari gejala yang dialami pasien seperti detak jantung meningkat, berkeringat, gemetar, sesak nafas dan nyeri abdomen serta perubahan perilaku seperti bicara cepat, gelisah, reaksi terkejut (Putri, 2017). Prevalensi stres pada kanker pada 97 pasien kanker serviks, sebesar 70,1% mengalami stres berat, 19,6% mengalami stres sedang dan 10,3% mengalami stres ringan (Desmaniarti, 2014).

Kemoterapi merupakan terapi kanker bertujuan menghambat pertumbuhan ataupun membunuh sel kanker dengan sitostatika, tetapi juga merusak sel normal. Komplikasi oral pasca kemoterapi diantaranya: mukositis oral, infeksi oral, xerostomia, dan perdarahan (Kirita dan Omura, 2015). Prevalensi komplikasi oral yang terjadi yaitu xerostomia 93%, mukositis oral 63%, infeksi oral 24%, gangguan pengecap 24% dan

perdarahan 24% (Pandelaki, Mariati dan Prawira, 2013). Kondisi ini merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada stres pasien, berdasarkan penelitian stres pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang mengalami stres sedang sebanyak 10%, stres berat sebanyak 2,86 % (Bintang, 2012).

Stres yang timbul pada pasien kanker dapat terjadi baik secara fisik maupun psikososial seperti : adanya komplikasi dari perawatan medis, timbulnya rasa kekhawatiran menjadi seseorang yang tidak berguna dan juga beban ekonomi terhadap biaya pengobatan (Prasitri, 2017). Manajemen stres pada pasien kemoterapi diperlukan pendekatan holistik yaitu mencakup fisik, psikologi, psikososial dan psikoreligius. Pendekatan secara fisik, berupa terapi somatik. Terapi somatik merupakan terapi yang diberikan kepada pasien dengan tujuan merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif dengan melakukan upaya memperbaiki kondisi fisik pasien (Yusuf, 2015). Upaya memperbaiki kondisi fisik pasien dapat dilakukan dengan melakukan perawatan rongga mulut seperti : penggunaan obat kumur *NaCl* 0,9% dan *gel hyaluronic acid* 0,2% (Tanay dkk, 2015).

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurai penjelasan Al Qur'an melalui penelitian ilmiah, khususnya yang berhubungan dengan ayat Al Qur'an surat Ali 'Imron 139 di bawah ini :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali 'Imron 139)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat stres pasien kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan perawatan rongga mulut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat stres pasien kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan perawatan rongga mulut ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat stres pada pasien kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan perawatan rongga mulut.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres pasien kemoterapi sebelum dilakukan perawatan rongga mulut.
- b. Mengetahui tingkat stres pasien kemoterapi sesudah dilakukan perawatan rongga mulut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada dokter, dokter gigi, dan mahasiswa kedokteran gigi mengenai tingkat stres pada pasien kemoterapi yang mendapatkan perawatan rongga mulut.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Dokter dan dokter gigi dapat melakukan penatalaksanaan perawatan yang sesuai dan tepat pada pasien kemoterapi untuk meringankan stres.
- b. Pasien lebih peduli terhadap kesehatan rongga mulut sebelum dan sesudah dilakukan kemoterapi.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Perbedaan
Desmaniarti, Z. (2014)	Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Menurunkan Stres Pasien Kanker Serviks	Pada penelitian ini meneliti cara mengatasi emosi negatif dengan kekuatan spiritual, doa dan energi psikologis.
Syarif, Hilman (2012)	Dukungan keluarga dan stres pada pasien kanker di RSUDZA banda aceh	Pada penelitian ini meneliti pengaruh dukungan keluarga dan tingkat stres.
Bintang, Yenni Ade (2012)	Gambaran Tingkat Keceasan, Stres Dan Depresi Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Salah Satu RS Di Kota Bandung.	Pada penelitian ini meneliti seberapa besar tingkat kecemasan, stres, dan depresi.
Putri, Sri Burhani (2017)	Karakteristik Dan Stretegi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi.	Pada penelitian ini meneliti Stres pasien Kanker payudara dengan melihat karakteristik dan stretegi koping
Prafitri, Ayu Anissa Nur,(2015)	Pengaruh Supportive Group Terhadap Penurunan Tingkat Stres Dan Peningkatan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Proses Kemoterapi.	Pada penelitian ini meneliti pengaruh psikoterapi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi terhadap tingkat stres dan kualitas hidup.